

The Effect of Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of Grade VIII Students in Subjects of Social Studies at SMP Swasta Parulian 2 Medan

Irma Gultom¹, Elisabeth Margareta², Dapot Tua Manullang³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Email: irma.gultom@student.uhn.ac.id; elisabeth.margareta@uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Swasta Parulian 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen dan VIII-1 sebagai kelas kontrol, dengan total 50 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi soal pretest dan posttest, lembar observasi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7,590 lebih besar dari tabel sebesar 1,667, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, model *Snowball Throwing* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif untuk meningkatkan capaian belajar siswa di sekolah menengah.

Keyword: Model Pembelajaran Kooperatif; Model Pembelajaran Snowball Throwing; Hasil Belajar Siswa; Model Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Snowball Throwing type of cooperative learning model on the learning outcomes of eighth-grade students in Social Studies at SMP Swasta Parulian 2 Medan. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes: class VIII-2 as the experimental group and class VIII-1 as the control group, totaling 50 students. Instruments used included pretest and posttest questions, observation sheets, and lesson plans (RPP). The results showed that the average posttest scores of students in the experimental class were significantly higher than those in the control class. The hypothesis test using a t-test revealed that the t-value (7.590) exceeded the critical value (1.667), with a significance level (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the application of the Snowball Throwing cooperative learning model has a significant effect on students' learning outcomes. This model proved effective in enhancing student engagement, critical thinking skills, and overall academic performance. Hence, the Snowball Throwing model is recommended as an active learning alternative to improve learning achievements in secondary schools.

Keyword: Cooperative Learning Model; Snowball Throwing Learning Model; Student Learning Outcomes; Learning Model

Corresponding Author:

Irma Gultom,
Universitas HKBP Nommensen,
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara
20235, Indonesia
Email: irma.gultom@student.uhn.ac.id



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang dialami oleh semua orang sepanjang hidup. Pendidikan berkualitas menghasilkan individu yang kreatif dan pikir kritis. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan setiap individu, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang, serta menjadi pribadi yang bertakwa dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercatat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) memberi penjelasan bahwa Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik spiritual, intelektual, maupun sosial. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. (Kemendiknas, 2003: 3).

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang aktif dan kreatif, mata pelajaran perlu ditata menggunakan model pembelajaran yang relevan. Mengingat bahwa setiap metode pembelajaran tidak terlepas dari keunggulan dan kekurangannya saat diterapkan. Maka Pilihan model pembelajaran yang sesuai akan secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Maka dari itu guru sebagai penanggung jawab penerapan suatu model pembelajaran seyogyanya dapat memilih Pendekatan pembelajaran yang optimal dan tepat untuk diterapkan sehingga dapat berdampak pada tingkat kompetensi siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran.

Di era pendidikan yang terus berkembang, diperlukan peningkatan model pengajaran agar sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang beragam. Salahsatunya adalah model pembelajaran kooperatif telah muncul sebagai alternatif yang menarik untuk mempromosikan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih baik. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa saja, diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal ini berguna untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif pembelajaran berlangsung. Hal ini juga memungkinkan terjadinya kegiatan diskusi, debat, permainan peran, dan banyak lagi.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu seorang guru IPS di SMP SWASTA PARULIAN 2 Medan, khususnya guru IPS kelas VIII yaitu Ibu Joice Mei Esty Purba, S.Pd, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar masih terdapat permasalahan diantaranya siswa kurang aktif dilihat dari interaksi dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa hanya diam dan tidak mengajukan pertanyaan walaupun pembahasan yang diberikan guru belum dikuasai, Jumlah siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan guru masih minim, Interaksi di kelas berjalan satu arah, dari guru ke siswa, sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Pembelajaran masih menerapkan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana seolah olah sumber belajar hanya didapat dari guru. Berdasarkan masalah-masalah di atas mengakibatkan belum semua siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu nilai 70. Pembelajaran dianggap berhasil jika minimal 75% siswa dalam kelas menunjukkan penguasaan materi. Rincian lengkapnya dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Kelas VIII SMP Swasta Parulian 2

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	Persentase	Jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM	Persentase
1	VIII-1	24	18	75%	6	25%
2	VIII-2	26	15	58%	11	42%
3	VIII-3	25	17	68%	8	32%

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan diatas maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran aktif dan kreatif dapat dilakukan guru guna membantu dalam peningkatan capaian pembelajaran siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan tetapi juga dari teman-teman mereka melalui diskusi, pemecahan masalah bersama, dan berbagai aktivitas kelompok. Menurut Astuti (2022) cooperative learning adalah pendekatan pembelajaran dimana pada pembelajarannya fokus melibatkan siswa dalam sebuah kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang untuk bekerja bersama sama secara aktif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berpikir kritis siswa. Sementara itu Amalia dkk (2023) mengatakan model pembelajaran dengan tipe kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mengkonstruksi pengetahuan, memecahkan masalah, atau melakukan penyelidikan, maka dari itu dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman berpikir tingkat tinggi para peserta didik, seperti analisis dan evaluasi. Kemudian menurut Purba dkk (2022) model pembelajaran kooperatif adalah cara belajar bersama dalam kelompok kecil antara 4 sampai 5 orang yang merupakan peserta didik yang berbeda-beda kemampuannya, alhasil peserta didik dapat menguasai pola pembelajar dengan lebih baik melalui diskusi dan kerjasama.

Model pembelajaran kooperatif tipe "*Snowball Throwing*" adalah metode interaktif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa melalui proses berbagi informasi secara berkelanjutan. Menurut Dedih dalam Simanjuntak, L dkk (2023), model pembelajaran dengan tipe *Snowball Throwing* atau di sebut juga dengan model bola salju adalah model pembelajaran yang di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beragam dan secara bergantian melempar bola kertas berisi pertanyaan kepada teman sekelompoknya.

Aktivitas ini bukan hanya untuk sekedar membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Rosidah (2017) menambahkan bahwa model pembelajaran bola salju merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang mengikut sertakan peserta didik dalam aktivitas berkelompok yang dinamis, di mana mereka secara bergiliran membuat dan menjawab sebuah pertanyaan yang telah dibuat pada sebuah kertas dalam berbentuk bola. Kemudian menurut Shoimin (2014) jenis pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan turunan dari model pembelajaran diskusi dan termasuk dalam tahap tahap kerja pembelajaran kooperatif.

Sesuai dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebuah jenis pembelajaran kooperatif yang berasal dari pengembangan model pembelajaran secara diskusi. Model ini adalah bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini bukan hanya berfokus pada hal kognitif pembelajaran, namun juga aspek sosial dan emosional siswa saat menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan positif.

Didasari oleh Pokok bahasan yang telah dibahas diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Swasta Parulian 2 Medan.

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif melalui metode quasi eksperimen. Menurut Hastjarjo (2019) Penelitian quasi eksperimen merupakan jenis penelitian eksperimental di mana penugasan subjek penelitian ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dilakukan secara acak. Bentuk design quasi eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), desain penelitian nonequivalent control group ditandai dengan tidak adanya randomisasi dalam pembentukan kelompok eksperimen dan kontrol.

Dimana Sampel penelitian diberikan tes diawal (pre-test) terlebih dahulu guna mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar. Menggunakan desain penelitian ini hasil perlakuan akan menjadi akurat karena mampu membandingkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berikut merupakan bentuk desain quasi eksperimen, yaitu nonequivalent control group design:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pemberian pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₂ = Pemberian post-test kepada kelas eksperimenn dan kelas kontrol

X= Perlakuan dengan proses pembelajaran melalui metode *Snowball throwing*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Parulian 2 Medan yang berlokasi di Jalan Garuda Raya Nomor 45, Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Periode penelitian adalah semester ganjil tahun akademik 2024/2025, dengan rentang waktu Agustus hingga September.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini mengkaji perbandingan pembelajaran pada siswa kelas VIII sebanyak 50 orang siswa

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VIII-1	24	Kelas control
2	VIII-2	26	Kelas eksperimen

D. *Objek dan Subjek Penelitian*

1) Observasi

Menurut Djaali (2020) observasi adalah teknik pengumpulan data diperoleh melalui pengumpulan bahan dan keterangan dari berbagai sumber, dengan melakukan pemantauan dan pencatatan sistematis pada peristiwa atau kejadian yang menjadi objek pengamatan terhadap Ciri-ciri variabel penelitian. Observasi dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana RPP dapat menjadi panduan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* secara efektif.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan data ataupun informasi memiliki bentuk buku, dokumen, arsip, gambar, tulisan dan angka berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument dokumentasi guna mendapatkan data sekunder berupa foto aktivitas belajar di kelas untuk mengetahui pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

3) Tes

Menurut Sugiyono (2016) tes ialah pengukuran yang obyektif dan terstandar. Instrumen penelitian ini menerapkan tes kognisi yang terdiri dari dua puluh soal, dirancang sebagai pengukur kemampuan penguasaan siswa pada materi Pelajaran. Tes ini mengukur kemampuan siswa dari tingkat C1 hingga C3, yang merupakan tingkat paling mendasar dalam hierarki kognitif.

Instrumen ini berisi materi mengenai Negara ASEAN. Instrumen ini berbentuk soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban. Jawaban yang tepat berdasarkan pemilihan siswa diberikan nilai 1, sedangkan pemilihan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Pre-test, Pemberian tes awal Untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum menggunakan metode *snowball throwing*. Dan juga Post-test, Pemberian tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif jenis *snowball throwing*.

E. *Langkah Langkah Penelitian*

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

1) Tahap Perlakuan

- a) Memohon persetujuan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
- b) Melakukan observasi awal ke sekolah dengan membawa surat izin dari kampus.
- c) Meminta data awal berupa nilai ulangan siswa kepada guru mata pelajaran.
- d) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran dalam menetapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas control sebelum dilaksanakannya model Pembelajaran kolaboratif menggunakan model *snowball throwing*.
- b) Melakukan pembelajaran secara kooperatif dengan metode *snowball throwing* sebanyak 2 RPP.
- c) Peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.
- d) Melakukan post-test pada kelas control dan kelas eksperimen untuk melihat perbandingan nilai siswa sebelum dan Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

3) Tahap Akhir

- a) Menghimpun data dan mengolah data pre-test
- b) Mengumpulkan data dan mengolah data post-test
- c) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

3. RESULTS AND DISCUSSION

Teori belajar humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Nast & Yarni, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang mencapai 89,23, dibandingkan dengan posttest kelas kontrol yang hanya mencapai 72,29. Selisih peningkatan hasil belajar antara kedua kelas mencapai sekitar 17%, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *Snowball throwing* melibatkan siswa secara aktif dalam membuat dan menjawab pertanyaan, yang kemudian dilemparkan dalam bentuk bola kertas ke siswa lain. Interaksi ini menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan konsentrasi, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam bagian sebelumnya, yaitu:

1. Ni Putu Jita Apsari dkk (2019): Dalam penelitiannya di Gugus II Kecamatan Kintamani, ditemukan bahwa model *Snowball throwing* meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa dengan model ini adalah 24,56, jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 18,22. Hal ini membuktikan bahwa *Snowball throwing* mampu mendorong pemahaman materi secara mendalam dan memperkuat kerja sama antar siswa.
2. Ragan dkk (2014): Penelitian pada materi bentuk molekul di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,65 > t_{tabel} = 1,671$. Ini memperkuat bahwa *Snowball throwing* tidak hanya efektif pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada pelajaran eksakta seperti kimia. Penggunaan model ini membantu siswa memahami konsep abstrak melalui diskusi kelompok dan permainan tanya jawab.
3. Sih Made Wihenra Adhiatmika dkk (2017): Pada penelitian di SMP Negeri 5 Tejakula pada mata pelajaran TIK, hasil $t_{hitung} = 8,979 > t_{tabel} = 1,669$. Siswa yang diajar dengan metode *Snowball throwing* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini menegaskan bahwa model ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan di berbagai bidang studi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran modern. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif bertanya dan menjawab, serta mampu berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, model ini juga mengakomodasi tiga ranah hasil belajar, yaitu: Kognitif dimana siswa memahami materi melalui aktivitas tanya jawab, dan pada ranah Afektif siswa belajar menghargai pendapat teman dan bekerja sama, serta ranah Psikomotorik yaitu siswa aktif bergerak dalam proses pembelajaran.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Berpengaruh 17% Terhadap Hasil Belajar Siswa Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif terlihat dari perbedaan mean secara statistika perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan pada hasil postest.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil uji hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,590 > t_{tabel} 1,667$ dan nilai equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

REFERENCES

- Adhiatmika, M. W., Agustini, K., & Sindu, I. G. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 214–223.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model rancangan pembelajaran kooperatif learning team game tournament (TGT) pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Djali. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Bumi Angkasa.
- Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand analysis of government strategic policy design in field of education in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Posthumanism*, 5(3), 773–786. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Galia Indonesia.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203.

- Ivantara, E. P., Herman, H., & Manalu, D. B. (2020). The effect of using cooperative script on students' reading comprehension at grade eleven of SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.30650/ajte.v2i2.1361>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lasmini, N. W. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Tatura. *Kreatif Tadulaki*, 4(4), 329–342. <https://media.neliti.com/media/publications/116269-ID>
- Manalu, R. J., Tumanggor, E. J., Sidauruk, M. A. B., Sitorus, H. A., Damanik, G. T. I., & Herman, H. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam keterampilan menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204–211. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12245>
- Miftahul, H. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–23.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing learning outcomes: A practical guide for academics*. University of Melbourne.
- Purba, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di SMP Negeri 18 Kota Bogor. *EDUKHA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 149–159.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi hasil belajar* (P. Layouter, Ed.; 6th ed.). Pustaka Pelajar.
- Raguwan, S. T. R., & Sabang, S. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi bentuk molekul kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(1), 1–7.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Rumondang. (2021). Pengaruh media pembelajaran internet terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP N 2 Nainggolan selama belajar daring T.A. 2020/2021. [Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan].
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, A., Syahril, H., & Sahnan, M. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Perdana Publishing.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Simanjuntak, L., Hasibuan, A., & Hutahaean, B. (2023). Pengembangan model pembelajaran snowball throwing terhadap pemahaman materi teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Anastasia. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 8–13.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Yulita. (2019). Penggunaan strategi snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1085–1094.